

**PENGARUH NIAT BERPERILAKU, KECERDASAN SPIRITUAL,
DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

DESY SANGGITA FITRIANY
2017710226

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Desy Sanggita Fitriany
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 05 Desember 1997
N.I.M : 2017710226
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual, dan Sikap
Pengelola terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim
di Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing.

Tanggal : 10 April 2021

Tanggal : 10 April 2021

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN : 0705056502

(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

NIDN : 0705056502

PENGARUH NIAT BERPERILAKU, KECERDASAN SPIRITUAL DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA MUSLIM DI SIDOARJO

ABSTRACT

This study analyzed the effect of behavioral intentions, spiritual intelligence and managerial attitudes on financial management of Muslim families. This study uses variables independent from Muslim Family Financial Management, the variable dependent is Intention to Behavior, Spiritual Intelligence, and Attitudes of Managers. The survey was conducted with a total of 128 respondents who are Muslim, domiciled in Sidoarjo, already have a family, and become a financial manager in their family. This study uses a non-probability sampling technique. The data collected were analyzed through structural equation modeling (Structural Equation Modeling) WarpPLS 6.0 as a tool. The results of this study indicate that the intention to behave, and the attitude of managers significantly affect the financial management of Muslim families, while spiritual intelligence has a positive but not significant effect on financial management of Muslim families.

Keywords: Behavioral Intention, Spiritual Intelligence, Management Attitude, Muslim Family Financial Management.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perilaku manusia menjadi sangat konsumtif. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan utama, menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Terlebih di era yang serba digital seperti saat ini membuat manusia menjadi lebih mudah untuk mengkonsumsi barang tanpa memikirkan nilai dari barang tersebut. Hal tersebut menjadi suatu tantangan besar bagi para individu, khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga, adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran pada zaman konsumtif seperti kondisi saat ini. Kebiasaan untuk mengatur pengeluaran sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan keluarga.

Setiap manusia pasti ingin mencapai tujuan dalam hidupnya, salah satunya ialah kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Pencapaian kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Sehingga uang dapat

digunakan secara tepat dan tidak dihambur-hamburkan, yang sesuai dengan ajaran islam pada surat Al-Isra' ayat 26 dan 27.

Al-Isra ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

Dan juga surah Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula

memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.”

Berdasarkan Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27, dapat diketahui bahwasannya berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros (Tafsir al-Muyassar). Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, jika diatur dengan baik dan bijaksana, keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Pada dasarnya mengelola keuangan yang bijak membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, diantaranya adalah niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola yang baik agar dapat mengelola keuangan yang baik pula.

Niat merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu Faridawati & Silvy (2017). Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengaturnya, sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.tindakan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh seseorang itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan

bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup akan mendorong perbuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan seni mengelola keuangan pribadi, maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar, sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya Sina & Noya (2012). Penelitian terkait pengaruh kecerdasan spiritual telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki dampak positif tapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutf (2019) dan Malik & Tariq (2016) menghasilkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga.

Selain niat berperilaku dan kecerdasan spiritual, sikap pengelola juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Sikap termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan. Kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat Sina & Garlans (2014). Orang yang berhasil menumbuhkan sikap disiplin, maka pengendalian dirinya pun meningkat. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan diri mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Informasi sangat dibutuhkan, guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Keberhasilan menganalisis informasi akan menjadi bermanfaat, karena itu biasakanlah

menganalisis informasi sebelum membuat keputusan.

Sikap pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Hal ini digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Kebijaksanaan dalam mengelola keuangan merupakan satu langkah maju yang membuat hidup seseorang semakin lebih baik. Pemahaman ini merupakan dasar bagi seseorang untuk membuat terobosan dalam hidup guna mewujudkan impian kesuksesan.

Pengelolaan keuangan, sikap, dan perilaku pengelola keuangan keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga, perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Judul dari penelitian ini adalah pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan sikap pengelola terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim di sidoarjo. Dengan tujuan untuk mengetahui penyebab pengaruh variabel dan faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga muslim.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari Iramani (2013). Pengelolaan keuangan

keluarga yang pertama menentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang di inginkan, setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, mengatur pengeluaran. Nalarnya adalah berusaha sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul dimasa yang mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang. Penjelasannya adalah caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang Sina & Noya (2012).

Niat Berperilaku dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu Sutikno (2014). Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya.

Dalam *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991) menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi (niat) untuk berperilaku. Artinya, jika individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung akan melakukan perilaku tersebut, sebaliknya jika individu tidak memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku maka individu cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif

(mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku. Secara umum, apabila sikap dan norma subjektif menunjuk ke arah positif serta semakin kuatnya kontrol yang dimiliki maka tingkat niat berperilaku pun semakin kuat. Seseorang yang memiliki niat yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu diharapkan semakin berhasil pula ia dalam melakukan perilaku tersebut. Namun, niat bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, maka semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi. Selama niat belum diubah menjadi tindakan-tindakan, maka niat masih berupa keinginan atau kecenderungan untuk berperilaku saja Faridawati & Silvy (2017).

Niat merupakan cerminan dari kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan memiliki niat, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut akan berperilaku atau bertindak sesuai dengan niatnya. Perhatian utama dari Theory of Planned Behavior adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, hal ini dikarenakan niat merupakan variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap.

Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga, seorang pengelola keuangan yang memiliki keyakinan untuk dapat bebas secara finansial, maka dia akan membentuk sikap terhadap uang yang bersifat positif yaitu kecenderungan menggunakan uang yang diarahkan kepada masa depan. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncullah niat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik dan nantinya orang tersebut akan berperilaku atau bertindak secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana dalam keluarga tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya Faridawati & Silvy (2017).

H1 : Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada awalnya, kecerdasan manusia diidentikkan dengan kecerdasan intelektual, yang merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan berhitung, berpikir secara logika, kenyataan, dan linear (berpikir lurus). Namun dengan seiring perkembangan pengetahuan manusia, maka ditemukan tipe-tipe kecerdasan lainnya yang salah satunya yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu. Azzet (2010) berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Sehingga tetap tenang dalam menghadapi suatu kejadian entah itu kejadian baik atau buruk. Sedangkan menurut Arifin (2009) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religius, di mana seseorang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya.

Keterikatan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010)

yang menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta (*charity* atau amal) kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan (*empowerment*), sehingga orang tidak akan mementingkan diri sendiri atau keluarga dan tidak mencintai hartanya secara berlebihan dan berakibat pada banyak berkat, kerabat, dan kawan.

Pemahaman yang baik atas kecerdasan spiritual atau kecerdasan yang bersifat religius ini juga akan membangkitkan rasa syukur, ikhlas, sabar dan tawakkal dalam diri seseorang. Karvof (2006) menjelaskan bahwa rasa syukur adalah menerima apapun secara ikhlas yang diberikan oleh tuhan kemudian menggunakan dan mengelola nikmat tersebut dengan baik.

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Sikap Pengelola dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah.

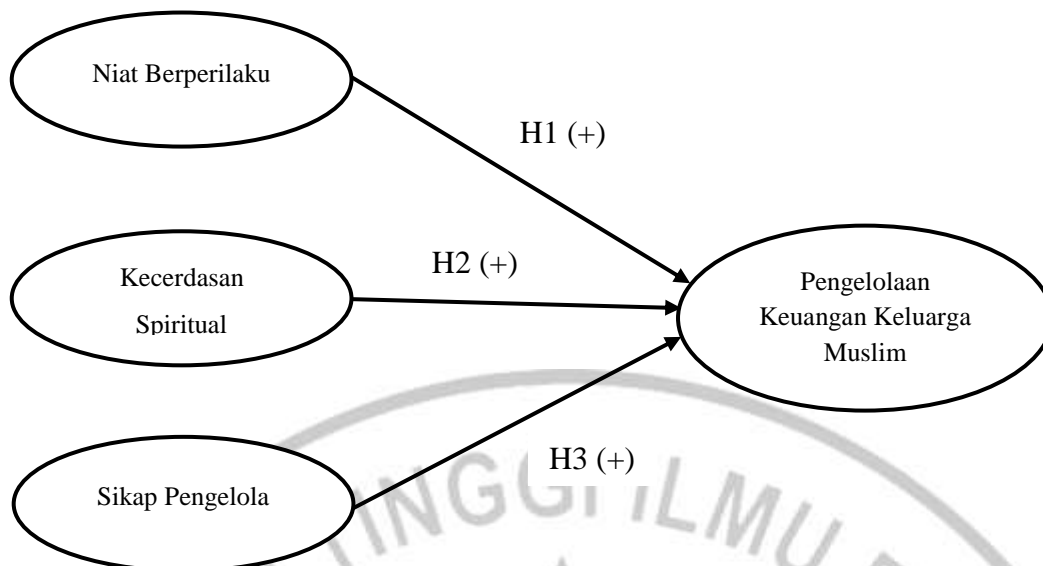
Dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus uang untuk tabungan masa depan. Sikap pengelola keuangan setiap individu berbeda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antara individu

yang satu dengan yang lainnya. Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap pengelola keuangan yang baik, maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

Menurut Yulianti & Silvy (2013) indikator dalam mengukur sikap pengelola yaitu perencanaan keuangan dan pengalokasian dana. Sikap pengelola keuangan yang baik akan akan berdampak positif terhadap keuangan keluarga muslim. Pengelola keuangan yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelola keuangan, maka akan berpikir berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga muslim untuk masa depan. Sikap pengelola keuangan dari pengelola keuangan keluarga akan meningkatkan hasil yang baik, implementasinya keluarga akan berpikir kesejahteraan keluarganya dimasa depan sehingga melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan benar. Sikap pengelola keuangan keluarga merupakan hal yang penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap pengelola. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga Humaira & Sagoro (2018).

H3 : Sikap Pengelola berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim.

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 84). Syarat kriteria yang ada pada sampel penelitian ini, yaitu:

1. Masyarakat Muslim yang berdomisili di Sidoarjo, sudah memiliki keluarga dan menjadi pengelola keuangan di dalam keluarganya.
2. Memiliki total pendapatan keluarga \geq Rp 4.000.000,- per bulan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan didistribusikan secara elektronik (*google form*) dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim dan variabel independen terdiri dari Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual, dan Sikap Pengelola

Definisi Operasional

a. Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim

Pengelolaan keuangan adalah sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang. Adapun indikator yang mengukur pengelolaan keuangan keluarga Muslim yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang merujuk pada Perry & Morris (2005) dan Arganata & Lutfi (2019) antara lain:

1. membayar tagihan secara tepat waktu,
2. memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga,
3. menyetorkan uang untuk ditabung
4. mengontrol pengeluaran
5. merencanakan keuangan masa depan
6. membayar tagihan dengan tabungan
7. mengelola pendapatan
8. menyetorkan uang untuk membayar zakat

b. Niat Berperilaku

Niat berperilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut, norma subjektif (mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa dan bagaimana yang dipikirkan orang-orang yang dianggapnya penting) dan persepsi pengendalian perilaku. Adapun indikator yang mengukur niat berperilaku yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) antara lain:

1. keinginan membayar tagihan hutang atau kewajiban secara cepat waktu,
2. merencanakan belanja dengan menggunakan kartu kredit
3. keinginan untuk menyetor sebagian penghasilan untuk ditabung,
4. membuat catatan atas rencana pengeluaran
5. merencanakan kebutuhan sehari-hari dengan utang
6. merencanakan mengambil uang tabungan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari

c. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Adapun indikator yang mengukur kecerdasan spiritual yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang Merujuk pada Arganata & Lutfi (2019) dan Sina & Noya (2012) antara lain:

1. Meluangkan waktu untuk berdoa
2. Menjalankan kehidupan sesuai dengan agama yang dianut
3. Menganggap bahwa agama sangat penting untuk menjawab pertanyaan mengenai arti hidup

4. Mencari kekurangan diri sendiri
5. Menghargai nasihat tentang keuangan dari orang lain
6. Mampu bersikap tenang walaupun sedang menghadapi kesulitan keuangan,
7. Bersifat tenang dan berfikir logis untuk membuat keputusan keuangan
8. Mempertimbangkan manfaat dari produk/barang yang akan dibeli

d. Sikap Pengelola

Sikap adalah kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik. Merujuk pada jurnal Yulianti & Silvy (2013) Indikator pengukur pada variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan keuangan secara konsisten
2. Menjalankan pengelolaan keuangan sesuai perencanaan
3. Mengontrol pengeluaran
4. Menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan ajaran agama

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan program WarpPLS 6.0. Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai outer model dan inner model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Hasil pengolahan data kuesioner menunjukkan karakteristik berdasarkan demografi responden yang disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1
Karakteristik Demografi Responden

Demografi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	43
Perempuan	57
Usia	
20-30 tahun	45
31-40 tahun	12
31-50 tahun	27
51-60 tahun	16
Pendidikan Terakhir	
SD	1
SMP	1
SMA	43
Diploma	14
Sarjana	37
Pasca Sarjana	4
Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	13
PNS	13
Pegawai Swasta	48
Pegawai BUMN	3
Wiraswasta	23
Total Pendapatan Keluarga	
Rp 4.000.000 – Rp 6.999.999	77
Rp 7.000.000 – Rp 9.999.999	15
Rp 10.000.000 – Rp 12.999.999	5
> Rp 13.000.000	3

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 128 kuesioner yang dapat diolah, proporsi responden yang terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 57 persen. Selanjutnya, Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa, proporsi responden didominasi oleh masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun dengan hasil presentase sebesar 45 persen. Selanjutnya, Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa, responden yang telah menempuh pendidikan SMA/SMK memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 43 persen. Kemudian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden sebagai pegawai swasta memiliki proporsi terbesar yaitu sebesar 48 persen. Dan yang terakhir, karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga per bulan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan total

keluarga per bulan dengan proporsi terbesar yaitu sebesar 77% dari total responden terpilih berada pada range Rp. 4.000.000 – Rp. 6.999.999.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh dari tanggapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden memberikan tanggapan atas masing-masing indikator yang ada. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variabel yaitu skala likert untuk pengelolaan keuangan keluarga, niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim (PKKM) memiliki nilai tertinggi rata-rata pada indikator PKKM8 sebesar 4,52 yang berada pada interval sangat baik, artinya bahwa responden sangat baik dalam

mengelola keuangnya terutama untuk disisihkan untuk membayar zakat

Tabel 2
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA MUSLIM

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
PKKM1	Membayar tagihan atau kewajiban bulanan tepat waktu	4,36	0,945	Sangat Baik
PKKM2	Menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (pernyataan terbalik)	1,56	0,867	Sangat Baik
PKKM3	Menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi	3,82	1,167	Baik
PKKM4	Meneliti pendapatan dan pengeluaran keluarga saya	3,83	1,051	Baik
PKKM5	Menyisihkan penghasilan untuk hari tua dan keluarga saya	4,08	1,054	Baik
PKKM6	Mengambil tabungan karena harus membayar tagihan (pernyataan terbalik)	2,14	1,085	Baik
PKKM7	Uang saya habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya (pernyataan terbalik)	1,92	1,039	Baik
PKKM8	Menyisihkan uang untuk membayar zakat	4,52	0,709	Baik

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Niat Berperilaku (NB) memiliki nilai tertinggi mean pada

indikator NB1 sebesar 4,59 yang berada pada interval Sangat Serius, artinya bahwa responden sangat serius untuk membayar hutang atau kewajiban secara tepat waktu.

Tabel 3
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP NIAT BERPERILAKU

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
NB1	Saya akan membayar tagihan hutang atau kewajiban tepat waktu	4,59	0,670	Sangat Serius
NB2	Saya merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit (pernyataan terbalik)	1,68	0,996	Sangat Serius
NB5	Saya berencana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan utang (pernyataan terbalik)	1,66	1,117	Sangat Serius
NB6	Saya berencana mengambil uang tabungan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari (pernyataan terbalik)	2,47	1,197	Serius

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Kecerdasan Spiritual (KS) memiliki nilai tertinggi rata-rata pada indikator KS1 sebesar 4,51 yang

berada pada interval sangat tinggi, artinya bahwa responden mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dalam meluangkan waktu pribadinya untuk berdoa.

Tabel 4
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
KS1	Meluangkan waktu pribadi untuk berdoa	4,51	0,842	Sangat Tinggi
KS2	Menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist	4,02	1,000	Tinggi
KS3	Menerapkan bahwa ajaran Islam sangat penting karena menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup	4,23	0,951	Sangat Tinggi
KS4	Menerapkan untuk ber istighfar ketika menemukan kekurangan pada diri saya	4,26	0,933	Sangat Tinggi
KS5	Menghargai nasihat keuangan dari orang lain secara terbuka walaupun berbeda dengan pendapat saya.	3,91	1,031	Tinggi
KS6	Dapat bersikap tenang ketika sedang mengalami kesulitan keuangan karena yakin akan pertolongan Allah SWT	4,18	0,909	Tinggi
KS7	Ketika hendak membuat keputusan keuangan, saya tetap tenang dan berpikir logis.	4,09	0,905	Tinggi
KS8	Ketika hendak membeli suatu barang/produk, saya akan bertanya pada diri sendiri apa manfaat logis jika saya membelinya.	4,23	0,932	Sangat Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 128 responden pada variabel Sikap Pengelola (SP) memiliki nilai tertinggi rata-rata pada

indikator SP3 sebesar 4,33 yang berada pada interval Sangat Baik, artinya bahwa responden mengontrol pengeluaran keuangannya secara sangat baik.

Tabel 5
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP SIKAP PENGELOLA

Item	Pernyataan	Mean	STD	Kriteria
SP1	Merencanakan keuangan secara konsisten	4.26	0.796	Sangat Baik
SP2	Menjalankan pengelolaan keuangan sesuai perencanaan	4.15	0.824	Baik
SP3	Mengontrol pengeluarannya	4.33	0.754	Sangat Baik
SP4	Menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan ajaran agama	4.32	0.742	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah

Analisis dan Pembahasan

Tabel 7
R-SQUARED, PATH COEFFICIENTS, DAN P-VALUES

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien (β)	<i>p-values</i>	Hasil Pengujian
H ₁	NB → PKK	0,38	<0,01	H ₁ Diterima
H ₂	KS → PKK	0,07	0,22	H ₂ Ditolak

Sumber: Data Diolah

Hipotesis Niat Berperilaku

Hipotesis pertama pada penelitian ini (H1) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu Niat Berperilaku berpengaruh positif sebesar 0,37 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* < 0,01. Dapat dikatakan bahwa Berpengaruh positif artinya jika seorang pengelola keuangan dalam keluarga memiliki niat yang baik terhadap pengelolaan keuangan, maka niat tersebut akan memotivasi dirinya untuk dapat mengontrol diri sendiri di dalam keseriusan untuk mengelola keuangan dan hal itu akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur (Ajzen, 1991).

Dalam prespektif islam terdapat beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan tentang niat, salah satunya seperti yang dijelaskan dalam Hadist Nabi SAW, yang berbunyi :

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang ia niatkan. Barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka ia akan mendapat pahala hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin diperolehnya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka ia mendapatkan hal sesuai dengan apa yang ia niatkan." (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya kita akan mendapatkan pahala sesuai dengan kadar niat yang ada dalam hati kita. Semakin tinggi tingkat ketulusan dan keikhlasan kita, semakin besar pula balasannya di akhirat dan semakin tinggi pula martabat kita di sisi Allah SWT.

Dalam hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel niat berperilaku memiliki nilai tertinggi mean pada indikator NB1 sebesar 4,59 yang berada pada interval Sangat Serius, dimana responden sangat serius untuk membayar hutang atau kewajiban secara tepat waktu,. Artinya, responden sudah memiliki niat (keinginan) untuk mengatur keuangannya dengan baik yang dibuktikan dengan tindakan apabila dirinya mempunyai suatu hutang atau kewajiban, ia akan membayarnya secara tepat waktu. Ketika seseorang tersebut serius untuk membayar tagihan tepat waktu maka orang tersebut akan betul-betul melaksanakan untuk membayar tagihan tepat waktu. Niat untuk mengelola keuangan dengan baik merupakan faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan yang baik pula.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) yang mengatakan bahwa variabel niat berperilaku secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang artinya, makin tinggi niat berperilaku yang dimiliki pengelola keuangan keluarga, makin baik perilakunya dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis Kecerdasan Spiritual

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H2) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena memiliki nilai *p-values* lebih besar dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,22. Maka hipotesis kedua tetap didukung kebenarannya. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

Dalam hasil analisis deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel niat berperilaku memiliki nilai tertinggi mean pada indikator KS1 sebesar 4,51 yang berada pada interval sangat tinggi, artinya bahwa responden mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dalam meluangkan waktu pribadinya untuk berdoa, beribadah kepada Allah swt. menjalankan hidup sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan Hadist. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis Sikap Pengelola

Hipotesis ketiga pada penelitian ini (H3) terbukti kebenarannya. Menunjukkan bahwa Sikap Pengelola berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hasil yang diperoleh pada hipotesis ini yaitu Sikap Pengelola berpengaruh positif sebesar 0,35 dan signifikan karena memiliki nilai *p-values* sebesar $< 0,01$. Dapat dikatakan bahwa, berpengaruh positif menandakan bahwa sikap pengelola keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku perencanaan keluarga yang baik pula.

Hasil hipotesis tersebut sesuai dengan perhitungan kuesioner yang menunjukkan nilai tertinggi dalam Sikap Pengelola yaitu pada indikator SP3 yaitu

“Mengontrol pengeluaran keuangan keluarga” dengan nilai 4,33 yang berada pada interval Sangat Baik, artinya bahwa responden sangat baik dalam mengontrol pengeluaran keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengelola keuangan keluarga mempunyai sikap pengelola keuangan yang tinggi maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun secara statistik menggunakan progam WrapPLS 6.0, maka uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim diterima dan terbukti kebenarannya.
2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak diterima dan tidak terbukti kebenarannya.
3. Sikap Pengelola berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim. Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Sikap Pengelola berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga muslim diterima dan terbukti kebenarannya.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penyebaran kuesioner yang kurang merata. Sehingga responden yang diperoleh pada beberapa kriteria mendapat presentase terlalu besar, yaitu pada kriteria usia dan pendapatan keluarga perbulan. Pada kriteria usia proporsi terbesar responden didominasi oleh masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun dengan presentase 45% dari total responden yang terpilih, sedangkan pada kriteria pendapatan keluarga per bulan proporsi terbesar responden berada pada range Rp. 4.000.000 – Rp. 6.999.999 dengan presentase 77% dari total responden yang terpilih.
2. Kemungkinan ketidak seriusan responden menjawab item pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga menyebabkan variabel menjadi tidak valid.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikembangkan menjadi beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain, antara lain :

1. Bagi pengelola keuangan keluarga
Dengan penelitian ini bisa menjadi masukan untuk responden sebagai pengelola keuangan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau dengan tema yang sejenis, maka sebaiknya menambahkan variabel selain variabel niat berperilaku, kecerdasan spiritual, dan sikap pengelola serta mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih signifikan terhadap variabel terkait.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel yang lebih banyak dan mengambil populasi yang lebih luas sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dan bervariasi dibandingkan peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Arganata, T., & Lutf. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*.
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 142-159.
- Arifin, V. R. (2009). *Islamic leadership : membangun superleadership melalui kecerdasan spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara hal.237.

- Azzet, A. M. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Budisantoso, I., & Gunanto . (2010). *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1-16.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, Vii(1).
- Iramani, N. A. (2013). studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking Vol 3 No. 1*, 70-71.
- Karvof, A. (2010). *Kaya dengan cepil : cara cerdas meraih kekayaan dan keberkahan finansial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Malik, M. S., & Tariq, S. (2016). Impact of Spiritual Intelligence on Organizational Performance. *International Review of Management and Marketing*.
- Muhammad, S. (2006). *Keberkahan Finansial*. Solusi Qalbu.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining, Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Sina, & Garlans, P. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA Vol.8 No.1*, 54-57.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Vol.11 No.2*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, R. B. (2014). *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di surabaya. *Journal of Business and Banking Vol 3, No 1*.